

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa dan Faktor Penyebabnya

Kenakalan siswa atau yang lebih umum disebut kenakalan remaja yaitu gejala atau perubahan yang terjadi pada diri siswa yang dilakukan di sekolah. Beragam bentuk kenakalan siswa yang terjadi di sekolah mulai dari tingkat kenakalan yang berupa pelanggaran tata tertib sekolah, membolos, merokok dan berkelahi.

Secara umum bentuk dan macam kenakalan yang dilakukan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah I Bantul serta faktor yang mempengaruhinya antara lain sebagai berikut ini:

1. Terlambat masuk sekolah

Penyebabnya antara lain :

a. Kesiangan karena suka bergadang

Banyaknya siswa yang suka bergadang di waktu malam, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Mugiyono selaku BK SMA Muhammadiyah I Bantul yang menyatakan bahwa banyak siswa yang terlambat masuk sekolah dikarenakan suka bergadang di waktu malam dengan alasan keasyikan SMSan dengan teman/pacar. Bahkan ada yang bergadang hanya karena ingin melihat bola sehingga bergadang.

b. Karena sulitnya transportasi

Karena tidak semua siswa memiliki kendaraan pribadi (sepeda motor) sehingga banyak siswa yang menggunakan transportasi umum (angkot) untuk berangkat kesekolah. Sehingga mereka harus menunggu angkot tiba dan ini membutuhkan waktu sehingga tidak menutup kemungkinan siswa bisa terlambat masuk sekolah.

2. Tidak masuk sekolah

Penyebabnya antara lain :

a. Masalah keluarga

Yaitu masalah yang terjadi di dalam kehidupan keluarga siswa. Sebagai contoh, ada seorang siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan ingin dibelikan motor tetapi orang tua murid belum membelikan motor karena suatu alasan tertentu.

3. Merokok

Penyebabnya antara lain;

a. Pengaruh teman

Ada siswa yang merokok karena mendapat pengaruh dari teman sebaya, Sehingga siswa ikut merokok.

b. Karena besarnya rasa ingin tahu

Karena besarnya rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu, salah satunya terhadap rokok sehingga mereka mencoba-coba merokok.

c. Faktor lingkungan

Ada siswa yang merokok karena pengaruh lingkungan. Karena di lingkungan sekitar siswa banyak orang-orang yang merokok sehingga siswa pun merokok. Lingkungan ini tidak hanya lingkungan sekolah tetapi juga lingkungan masyarakat dengan berbagai macam tipe orang sehingga hal-hal yang seharusnya melalui *filterisasi* pada saat itu bisa langsung diadopsi oleh siswa tersebut dan dipraktikkan di saat berada di sekolah.

4. Membolos

Penyebabnya antara lain :

a. Tidak suka terhadap mata pelajaran

Karena siswa tidak suka dengan mata pelajaran yang diikuti, sehingga menyebabkan siswa membolos pada saat jam pelajaran berlangsung.

b. Karena tidak mengerjakan tugas rumah (PR)

Salah satu alasan siswa membolos adalah karena siswa tidak mengerjakan pekerjaan Rumah (PR) yang di berikan guru terhadap siswa. Sehingga mereka membolos sekolah.

5. Berkelahi

Penyebabnya antara lain:

a. Kurang kontrol diri

Kurang mengontrol diri atau kurang dapat menahan emosi sehingga siswa yang kurang kontrol terhadap dirinya melampiaskan

dengan emosi atau kemarahan sehingga terjadilah perkelahian antar teman.

Sehubungan dengan hal diatas serta sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Mugiyono, B.A selaku konselor SMA Muhammadiyah I Bantul bahwa pada umumnya kenakalan siswa yang timbul di SMA Muhammadiyah I Bantul adalah berhubungan dengan tata tertib sekolah.

Melihat dalam buku catatan bimbingan dan konseling disekolah, terbilang banyak sekali siswa dalam melakukan kenakalan pelanggaran terkait pelanggaran tata tertib sekolah. Seperti halnya sesekali tidak masuk sekolah tanpa keterangan, sesekali terlambat masuk sekolah sehingga siswa hanya diberikan teguran dan peringatan serta nasehat oleh Guru Bimbingan dan konseling sehingga nantinya siswa tidak mengulanginya lagi.

Berikut adalah data siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah sehingga perlu dilakukan bimbingan secara intensif. Penulis sengaja tidak mencantumkan nama aslinya demi utuk menjaga nama baik.

Tabel 2.1

Data siswa yang bermasalah tahun 2011/2012

Nama	Kelas	permasalahan	Jumlah
AP	XII IPS	Terlambat masuk sekolah	5
YV	XI IPS	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan, membolos, serta terlambat.	7
IM	XI IPA	Terlambat masuk sekolah	8
AC	XI IPS	Terlambat masuk sekolah	5
SE	XI IPS	Sering terlambat masuk,	5

		membolos.	
AU	XI IPS	Tidak sekolah tanpa keterangan, membolos sekolah dan terlambat masuk sekolah	6
AR	XI IPS	Terlambat masuk sekolah	15
RO	XI IPS	Terlambat masuk sekolah	10
EF	XI IPA	Terlambat masuk sekolah	6

(Hasil dokumentasi buku BK, 12 maret 2012)

Dalam memberikan bimbingan kepada siswa, Guru BK atau Guru Bimbingan dan konseling tidak lepas dari peran kerja sama dan bantuan dari pihak-pihak terkait yang memberikan informasi serta penanganan yang berarti. Diantaranya yaitu kerjasama dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, guru pelajaran, serta wali murid (*hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 5 maret 2012*).

Dari hasil penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk kenakalan siswa yaitu berupa pelanggaran tata tertib sekolah, membolos, merokok dan berkelahi. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMA Muhammadiyah I Bantul masih terbilang bentuk kenakalan yang bersifat normatif atau lokal yang dimungkinkan tidak dapat dihilangkan sebab kenakalan tersebut merupakan suatu perilaku yang normal atas status remaja yang dialami siswa-siswi SMA Muhammadiyah I Bantul. Kenakalan tersebut tetap akan muncul meskipun pihak sekolah berupaya mengantisipasi hal-hal sebelum terjadinya kenakalan.

B. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Sesuai dengan fungsinya, Guru bimbingan konseling mempunyai peran serta tanggung jawab terhadap anak atau peserta didik yang melakukan masalah kenakalan atau anak bermasalah yaitu membantu anak menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada diri anak sehingga anak tersebut dapat memahami serta mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa, BK juga bekerja sama dengan berbagai pihak antara lain segenap guru, wali murid serta masyarakat. Dalam upaya ini, BK tiada henti-hentinya berusaha membimbing serta membentuk kepribadian anak seperti halnya motto BK yaitu peduli anak. Berikut adalah beberapa peran BK dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa yang sering terjadi yaitu melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti terlambat masuk sekolah, membolos sekolah, merokok di lingkungan sekolah serta berkelahi. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan BK di antaranya yaitu:

1. Peran BK dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa:
 - a. Terlambat masuk sekolah

Dalam hal mengatasi peserta didik yang sering terlambat masuk sekolah, Guru Bimbingan konseling selalu memantau siswa-siswi yang terlambat masuk. BK juga menerapkan program jam 07.05

pintu gerbang ditutup, sehingga anak-anak yang datang lebih dari jam 07.05 itu dikumpulkan kemudian ditanyakan penyebabnya dan kemudian diberi motivasi tentang kedisiplinan. Dan jika ada siswa yang melakukan berulang kali maka Guru bimbingan konseling akan melakukan tindakan tegas sesuai dengan peraturan sekolah serta memanggil orang tua mereka.

b. Tidak masuk sekolah

Siswa tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan dari orang tua. Hal ini biasanya dikarenakan anak malas sekolah karena meminta dibelikan motor, tetapi wali murid belum membelikan. Dalam mengatasi masalah anak seperti ini BK biasanya mencari informasi dari teman dekatnya dan menanyakan tentang penyebabnya. Jika hal ini terjadi berulang kali, maka Guru bimbingan konseling mendatangi rumah peserta didik (home visit) dengan memberikan motivasi serta nasehat tentang pentingnya pendidikan.

c. Merokok

Sesuai hasil pengamatan peneliti peristiwa ini besar dipengaruhi oleh faktor biologis siswa, karena besarnya rasa ingin tahu siswa serta faktor lingkungan. Biasanya hal merokok ini dilakukan siswa pada saat siswa di warung atau di kantin-kantin sekolah. Dari hasil wawancara dengan Guru bimbingan konseling, peran BK dalam menanggulangi masalah siswa seperti ini mereka akan menegur

langsung terhadap anak yang diketahui merokok, serta memberikan sanksi sesuai dengan tata tertib sekolah.

d. Membolos sekolah

Sebenarnya masalah membolos pada siswa atau keluar pada jam pelajaran di SMA Muhammadiyah I Bantul ini jarang terjadi, tetapi ada kalanya hal ini juga terjadi. Biasanya hal ini terjadi pada siswa atau pada peserta didik yang tidak suka akan mata pelajaran yang akan diikutinya sehingga siswa tersebut membolos dari mata pelajaran dengan alasan izin ke kamar mandi atau *toilet* tetapi kemudian siswa tersebut tidak kembali ke kelas. Untuk mengatasi masalah seperti ini, BK bekerja sama dengan guru kelas untuk memanggil siswa yang bersangkutan kemudian siswa tersebut diberi nasihat serta motivasi (*hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 5 maret 2012*).

Dari hasil penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Peran BK dalam upaya Menanggulangi kenakalan siswa tidak terlepas dari kerja sama dengan berbagai pihak diantaranya bekerja sama dengan pihak sekolah, wali kelas, guru kelas serta bekerja sama dengan wali murid.

2. Kegiatan Pelaksanaan Guru Bimbingan dan konseling dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah I Bantul.

Kegiatan pelaksanaan Bimbingan dan konseling di sekolah dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa tidak terlepas dari berbagai macam bimbingan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dan hasil observasi,

kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan konseling di sekolah dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa adalah sebagai berikut :

a. Bimbingan pribadi

Yaitu bertujuan membantu siswa untuk mengenal, menemukan, dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang maha Esa.

- 1) Pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yaitu membiasakan siswa untuk selalu menunaikan ibadah shalat dhuha serta shalat dzuhur secara berjama'ah di masjid sekolah.
- 2) Membantu para siswa untuk melihat potensi-potensi serta kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya.
- 3) Membantu siswa untuk mengetahui berbagai kemungkinan bakat dan minat, sifat-sifat pribadinya. Kemudian dikembangkan melalui kegiatan yang kreatif.
- 4) Membantu siswa dalam pemahaman dan pengalaman hidup.

b. Bimbingan sosial

Yaitu bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami diri sendiri dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar dan etika pergaulan sosial yang didasari budi pekerti yang luhur dan bertanggung jawab.

- 1) Membantu siswa mengembangkan etika pergaulan, tingkah laku dan berhubungan sosial baik di lingkungan sekolah, di rumah, serta di lingkungan masyarakat.
- 2) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik melalui lisan maupun melalui tulisan.
- 3) Membantu siswa dalam pemahaman dan pengalaman disiplin peraturan dalam kehidupan keluarga, sekolah serta masyarakat.
- 4) Membantu siswa ikut berperan aktif dalam kehidupan sosial.

c. Bimbingan Belajar

Yaitu bertujuan membantu siswa untuk mengenali dirinya dan menumbuh kembangkan sikap serta kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan program belajar.

- 1) Membantu siswa mengenal dirinya yaitu mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mempelajari setiap mata pelajaran.
- 2) Membantu siswa dalam pengembangan sikap disiplin belajar secara individual maupun secara kelompok
- 3) Membantu siswa dalam pemahaman dan penguasaan pelajaran sebagai hasil belajar.
- 4) Membantu anak didik dalam membentuk wataknya sebagai jalan pembentukan kepribadian yang berpancasila.
- 5) Membantu siswa dalam menentukan sekolah lanjutan yang lebih tinggi.

d. Bimbingan Karier

Yaitu bertujuan membantu siswa untuk mengenal potensi diri, serta merencanakan dan mengembangkan masa depan.

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang dirinya.
- 2) Membantu siswa mengembangkan sikap dan nilai-nilai terhadap diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja.
- 3) Membantu siswa mengembangkan sikap dan nilai yang tepat dalam pekerjaan sehubungan dengan kehidupan yang dicita-citakan.
- 4) Membantu siswa meningkatkan ketrampilan berpikir agar mampu melaksanakan keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
- 5) Membantu siswa dalam menguasai berbagai ketrampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi yang baik (*hasil wawancara dengan bapak Mugiyono selaku Guru BK SMA muhammadiyah I Bantul*).

Dari hasil penelitian dan observasi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan Pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar serta bimbingan karier ini, Guru BK atau Guru Bimbingan dan konseling memberikan bimbingannya secara individual maupun secara kelompok. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Langkah-langkah yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa

Dari hasil wawancara penulis dengan BK serta hasil pengamatan di sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling selalu melakukan langkah-langkah atau metode dalam pemecahan masalah siswa serta memberikan bimbingan terhadap anak didik atau peserta didik. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Langkah identifikasi kasus

Tujuannya yaitu untuk mencari dan menemukan apa yang sedang terjadi pada siswa atau ada masalah apa dengan siswa. Dalam langkah identifikasi kasus ini, Guru Bk juga bekerja sama dengan wali kelas serta wali murid yang melapor. Selanjutnya Guru bimbingan konseling memanggil anak yang bermasalah dan kemudian Guru bimbingan dan konseling melakukan langkah diagnosa.

b. Langkah Diagnosa

Langkah diagnosa ini bertujuan untuk mengetahui jenis apa serta menemukan latar belakang yang menyebabkan terjadi timbulnya masalah dalam diri siswa. Langkah diagnosa ini dilakukan dengan cara berdialog atau wawancara dengan siswa serta memperhatikan kepribadian siswa.

c. Langkah prognosa

Yaitu langkah untuk menetapkan macam dan teknik pemberian bantuan kepada siswa agar sesuai dengan apa yang di

hadapi siswa. Hal ini disesuaikan dengan jenis, sifat, corak dan latar belakang masalah yang dihadapi siswa.

d. Langkah pemberian bantuan

Setelah langkah prognosa, guru Bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada siswa agar mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa dengan kemampuannya sendiri. Bantuan yang dilakukan BK antara lain:

- 1) memberikan konseling terhadap siswa terkait hal apa yang menjadi masalah siswa.
- 2) Memberikan bimbingan kelompok terhadap siswa mempunyai permasalahan yang sama.
- 3) Melakukan pelimpahan kasus pada para ahli dibidangnya.

Dalam hal ini Guru BK dalam upaya menanggulangi kenakalan siswanya dengan sistem konseling ditambah dengan menjalin hubungan kerjasama dengan pihak keluarga siswa. Dengan tujuan berusaha semaksimal mungkin mengarahkan siswanya secara baik dan penuh kekeluargaan sehingga diharapkan sistem tersebut mampu untuk memicu kemandirian siswa dalam mengambil keputusan (*hasil wawancara dengan guru BK bapak Mugiyono, hari selasa tanggal 5 maret 2012*).

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menangani kenakalan siswa SMA Muhammadiyah I Bantul , pihak Guru BK mengambil sikap dengan memahami latar belakang siswa dan mempertemukan siswa terhadap guru bimbingan dan Konseling. Artinya

BK harus mempelajari dan menganalisa latar belakang siswa terlebih dahulu sebelum mengambil langkah selanjutnya, sehingga diharapkan pihak sekolah tidak keliru dalam mengatasinya. Latar belakang siswa tersebut antara lain: kenapa siswa melakukan kenakalan tersebut, apa yang diinginkan siswa dengan melakukan hal tersebut dan lain-lain.

4. Usaha-usaha yang dilakukan Guru Bimbingan dan konseling dalam Upaya menanggulangi kenakalan siswa

Usaha-usaha maupun tindakan yang dilakukan Guru BK dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa secara umum diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tindakan *Preventif*

Tindakan *preventif* Bimbingan dan konseling dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya, yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan anak. Dalam tindakan *preventif* ini, BK senantiasa melakukan upaya-upaya sebagai berikut.

- 1) BK selalu memahami serta mamantau aspek-aspek psikis siswa
- 2) Memberikan bimbingan kepada murid secara klasikal
- 3) Selalu memberikan waktu kepada anak yang ingin berkonsultasi terkait masalah yang dihadapi anak.

b. Tindakan *Kuratif*

Yaitu tindakan penyembuhan yang diberikan kepada siswa melalui Bimbingan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa. Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh akar permasalahan yang menyebabkan siswa nakal, sehingga dapat ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dengan pasti apa yang sedang terjadi pada siswa
- 2) Apa latar belakang masalah
- 3) Kenapa siswa tersebut melakukan atau mengalami masalah
- 4) Bagaimana solusi bantuan yang akan diberikan BK.

c. Tindakan *Reprentif*

Yaitu tindakan yang dilakukan BK guna menghambat terjadinya kenakalan terhadap siswa baik yang sudah dilakukan siswa maupun yang belum dilakukan siswa. Adapun tindakan-tindakan Reprentif BK adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan nasehat serta peringatan secara lisan maupun tulisan
- 2) Bekerjasama dengan kepala sekolah beserta seluruh stafnya agar meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberikan kegiatan kepada siswa agar siswa memiliki waktu untuk melakukan kegiatan yang baik
- 3) Memberikan sangsi kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dengan berupa poin-poin

- 4) Kunjungan rumah atau lebih di kenal (Home visit) ini di gunakan untuk memperoleh data dari orang tua atau wali murid tentang anak, selain itu kunjungan rumah ini mempunyai maksud serta tujuan untuk menjalin kerja sama dengan wali murid untuk membantu mengatasi kenakalan pada anak.
- 5) Membuat surat peringatan serta pemanggilan orang tua murid
- 6) Bekerja sama dengan pihak sekolah. Diantaranya yaitu dengan tenaga pengajar sekolah, pegawai sekolah, seluruh tenaga administrasi sekolah serta bekerja sama dengan OSIS.
- 7) Bekerja sama dengan wali murid
- 8) Bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan
- 9) Bekerjasama dengan organisasi kemasyarakatan (POLRES).

Dari hasil observasi serta hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa, Guru BK atau Guru Bimbingan dan konseling tidak lepas dari peran kerja sama dan bantuan dari pihak-pihak terkait yang memberikan informasi serta penanganan yang berarti. Diantaranya yaitu kerjasama dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, guru pelajaran, wali murid bahkan juga bekerja sama dengan masyarakat.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa disekolah, bimbingan dan konseling memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak mugiyono selaku Guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah I Bantul bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya kerja sama yang baik antara Bimbingan dan konseling dengan pihak sekolah, seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, guru pelajaran, seluruh tenaga administrasi sekolah serta staf karyawan sekolah.
- 2) Adanya kerja sama yang baik antara Guru Bimbingan dan konseling dengan masyarakat. Sehingga apabila ditemukan ada anak atau peserta didik yang melakukan kenakalan diluar sekolah diharapkan masyarakat dapat melapor kepada pihak sekolah.
- 3) Adanya sistem peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah bagi siswa. System ini dapat memperbaiki presentase siswa untuk tidak melakukan pelanggaran atau kenakalan sehingga anak atau peserta didik dapat terkontrol dengan baik.
- 4) Adanya kesadaran dari sebagian siswa yang datang ke Guru Bimbingan dan Konseling untuk berkonsultasi.

- 5) Adanya kesadaran pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler (*hasil wawancara dengan BK hari senin tanggal 5 maret 2012*).

Sebagaimana hasil dari observasi serta hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang pendukung peran Bimbingan dan Konseling dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa adalah adanya kerjasama yang baik antara BK dengan pihak-pihak terkait yaitu kerjasama antara BK dengan stake holder sekolah, dengan masyarakat, wali murid serta adanya kesadaran dari sebagian siswa yang datang ke Guru Bimbingan dan Konseling untuk berkonsultasi.

b. Faktor Penghambat

- 1) Pihak sekolah dalam hal ini khususnya Guru Bimbingan dan konseling hanya bisa memberikan pengawasan terhadap tingkah laku siswa selama berada di sekolah.
- 2) Letak SMA Muhammadiyah I Bantul yang berada pada wilayah perkotaan sehingga tidak menutup kemungkinan akan masuknya pengaruh-pengaruh negatife dari luar.
- 3) Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman pada diri siswa terhadap adanya keberadaan Guru Bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak memanfaatkan Guru Bk untuk tempat curhat atau pun untuk berkonsultasi.
- 4) Kurangnya kerjasama antara wali murid dengan Guru BK, sehingga wali murid hanya bisa memasrahkan sepenuhnya bimbingan kepada

sekolah (*hasil wawancara dengan BK hari senin tanggal 6 maret 2012*).

Dari hasil penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat terhadap peran Bimbingan dan konseling dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa adalah keterbatasan BK dalam memantau siswa, serta masih adanya siswa yang belum memanfaatkan BK untuk berkonsultasi terhadap masalah yang dimiliki siswa.